

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK USIA DINI

Oktafiyati Nurul Fadhilah

IAIN Ponorogo

Email: fdhila888@gmail.com.

Abstrak

Pengembangan fisik motorik halus adalah hal penting dalam perkembangan anak usia dini. Hal tersebut merupakan langkah awal dalam menyiapkan anak untuk siap menghadapi sekolah dasar dan masa-masa selanjutnya. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan daya motorik halus pada anak usia dini adalah meronce. Meronce ialah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi literature dengan mengumpulkan jurnal-jurnal yang relevan dengan judul pengembangan fisik motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meronce dapat meningkatkan motorik halus anak seperti melatih kelenturan otot tangan, meningkatkan konsentrasi anak, dan menstimulus anak untuk menulis.

Kata Kunci: motorik halus, meronce, anak usia dini

Abstract:

Physical development of fine motor skills is important in early childhood development. This is the first step in preparing children to be ready to face elementary school and beyond. One activity that can improve fine motor skills in young children is ronce. Meronce is a way of making decorative objects or disposable objects which is done by arranging parts of material with holes or deliberately perforated using thread, rope, and the like. In this research the author used a literature study method by collecting relevant journals with the title physical development of fine motor skills through meronce activities in early childhood. The results of the research show that meronce can improve children's fine motor skills, such as training hand muscle flexibility, increasing children's concentration, and stimulating children to write.

Keywords: fine motor skills, meronce, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nasional no 20 tahun 2003). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14). Pendidikan di Taman kanak-kanak (TK) di laksanakan dengan prinsip belajar melalui bermain sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, oleh sebab itu di harapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman, selama dalam proses belajar mengajar. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik fisik dan psikis yang meliputi nilai-nilai agama sosial, emosi, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk persiapan memasuki pendidikan dasar. Pada pasal 5 ayat satu Struktur kurikulum PAUD

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

memuat program-program pengembangan yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. fisik-motorik; c. kognitif; d. bahasa; e. sosial-emosional; dan f. seni. Dari keenam cakupan Program pengembangan, penulis mencoba mengambil salah satu lingkup perkembangan yaitu motorik gerakan halus.(Jannah & Halus, 2019)

Kemampuan motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak pra sekolah beraktivitas menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, meronce, menganyam dan lain sebagainya (Moelichatoen, 2004: 108). Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan. Karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, misalnya anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, menggunting, mewarnai, menjahit, menganyam, meronce dan merautkan pensil dengan rautan pensil. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang luwes. Masyarakat berpandangan bahwa lembaga pendidikan yang bagus adalah suatu lembaga yang melatih dan mengajarkan kemampuan menulis, membaca dan berhitung kepada anak sedin mungkin. Maka dengan sendirinya system pendidikan memberikan tuntutan yang tinggi kepada anak usia dini sebagai akibat dari pandangan tentang pendidikan. Anak-anak yang belum memiliki kemampuan sesuai dengan standart yang disebutkan di atas dianggap tidak mampu bersaing dengan tuntutan pendidikan nasional yang terbentuk dari cara pandang masyarakat itu sendiri.(Tanti, 2012)

Melihat dari tahapan kemampuan motorik halus tersebut ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu dengan kegiatan meronce. Menurut Haeriah Syamsuddin (Murdiana, 2018) permainan meronce bermanfaat untuk melatih motorik halus anak terutama keterampilan jari-jari tangannya. Semakin terampil anak menggunakan jemarinya maka manfaatnya akan semakin baik terutama saat ia masuk sekolah nantinya. Saat anak harus menulis serta melakukan kegiatan lainnya. Permainan ini juga berguna untuk melatih konsentrasi serta ketelatenan anak, memasukkan satu per satu ronce ke dalam seutas benang memang memerlukan konsentrasi dan ketelatenan (Anggraini et al., 2022). Selain itu daya seni serta kreativitas anak juga terasah (Al Baqi, 2021). Hal ini bisa dilihat dari aneka jenis ronce yang ia hasilkan. Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot (Muafiah et al., 2022). Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidikan yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara maksimal (Endayanti, 2013). Meronce pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

sangat menyenangkan bagi anak, selain menyenangkan kegiatan meronce juga untuk melatih ketrampilan motorik halus anak, melatih konsentrasi anak, kecepatan serta melatih kecermatan menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari anak. Kegiatan meronce mudah untuk dipraktekkan kepada anak secara langsung juga dapat menumbuhkan daya kreativitas anak.(Hasbin et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kegiatan meronce pada anak usia dini sebagai usaha untuk mengembangkan motorik halus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka. Kajian pustaka adalah hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jurnal-jurnal yang relevan mengenai pengembangan fisik motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan fisik motorik anak

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang (Rohmah, 2021). Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan (Rini Hildayani, 2016:3.4). Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.(Fitriani & Adawiyah, 2018)

- a) Motorik kasar, motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar.
- b) Motorik halus, motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil.

1. Meronce

Kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun di dalam peraturan Menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Menurut Sumanto meronce merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak (Wulandari, 2018), meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya”. Meronce memiliki makna yang samadengan kata merangkai (Gusti, 2019). Pendapat lain dikemukakan Hajar Pamadhi, dkk. Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Sri Murtono (Handayani, 2016) juga berpendapat, meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai.(Hasbin et al., 2021)

- a) Tahapan meronce

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

Menurut Dessy Rilia (Endayanti, 2013) kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu: 1) Meronce berdasarkan warna, tahap ini adalah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang ke dalam lubang berdasarkan warna yang sama, misalnya warna biru saja. 2) Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus. 3) Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai. 4) Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus (Farikha et al., 2018)ra.

b) Manfaat dan tujuan meronce

Menurut Effiana Yuriastien dkk (Endayanti, 2013) manfaat meronce adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali.
- 2) Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan
- 3) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

Adapun tujuan meronce pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan
- 2) Kreasi dan komposisi
- 3) Gubahan atau inovasi

Berdasarkan hasil penelitian Hera dan Latief (2020) ditemukan bahwa kegiatan meronce dapat memberikan manfaat kepada anak didik yaitu (1) dapat melatih kelenturan otot tangan, (2) meningkatkan konsentrasi anak, (3) meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk dan warna, (4) menstimulasi kemampuan membaca anak, (5) sebagai pengasah kemampuan kognitif anak, (6) melatih kesabaran anak, (7) melatih kemandirian anak. Selain itu anak dapat mempersepsikan warna, ukuran, dan bentuk. Peningkatan tersebut dinyatakan signifikan. (Hera & Latief, 2020)

Mulyawartini (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bentuk dan warna pada kelompok B TK Harapan kelayu kecamatan Selong tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Harapan kelayu kecamatan Selong. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 30% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dengan

PROSIDING

**Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022**

nilai rata-rata 3 meningkat menjadi 4 pada siklus II. Oleh karena itu, pembelajaran melalui kegiatan meronce bentuk dan warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.(Hasbin et al., 2021)

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Erna Kusnita dengan judul meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bromo Medan 2017, peneliti melanjutkan pada siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan yaitu anak dengan kriteria mulai berkembang ada 1 orang anak, anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan ada 9 orang anak, dan anak dengan kriteria berkembang sangat baik ada 5. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak pada siklus I yang mencapai 43% dan pada siklus II yang mencapai 88%. Artinya tingkat perkembangan fisik motorik halus anak mengalami kemajuan. Bahwa kemampuan dalam keterampilan menggunakan jari jemari dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik keberhasilannya telah mencapai 87%, bereksplorasi dengan berbagai media keberhasilannya 93%, koordinasi tangan dengan mata keberhasilannya mencapai 87%, dalam Ketelitian anak dalam bekerja keberhasilannya 80%, serta dalam melatih otot-otot tangan dan jari keberhasilannya telah mencapai 87%. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan perbaikan pada siklus II telah berhasil dengan perolehan keberhasilan anak didik mencapai 88%.(Hasbin et al., 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce mampu mengembangkan motorik halus pada anak. Selain itu meronce dapat melatih dan meningkatkan kinerja indera mata dan aktivitas tangan. Kemudian dapat melatih fokus anak, menstimulus anak untuk membaca serta menulis. Meronce dapat dilakukan dengan menggunakan benang yang dimasukan kedalam bahan berlubang.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, S. (2021). Penguatan Identitas Gender pada Siswa Laki-laki Melalui Kehadiran Guru Laki-laki di Tingkat PAUD. *Martabat*, 5(2), 289–309.
- Anggraini, D. D., Gupita, N., Kusuma, D. P., & Puspitasari, R. N. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 199–207.
- Farikha, L., Karim, M. B., Fajar, Y. W., & Puspitasari, R. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 45–55.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 3(1), 77–89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>
- Hera, A. J., & Latief, F. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM NURUSSALAM KABUPATEN MAROS. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.16163>
- Jannah, W., & Halus, M. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bentuk dan warna pada kelompok b tk pertiwi selong. 1(20), 232–254.
- Muafiah, E., Mujib, A., & Arif, S. (2022). Development of Islamic Education Curriculum Instruments for Early Childhood through Semester Learning Plans (RPS) for Gender Responsive Islamic Courses. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 60–71.
- Rohmah, U. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI MADRASAH DINIYAH (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun). *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(01), 187–198.
- Tanti, D. (2012). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM KEGIATAN MERONCE DENGAN MANIK – MANIK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK KHADIJAH 2 SURABAYA Tanti Darmastuti. 1–14.